

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studikasu. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoadmojo, 2002). Jenis dari penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian adalah studi kasus (case study).

Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan peran kader dan kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke Posyandu Cut Nya' Dien Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

3.2 Subjek

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah 2 orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun dan 2 orang kader posyandu Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Adapun kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi :

- 1) Ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun yang melakukan kunjungan rutin posyandu di Posyandu Cut Nya' Dien Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

- 2) Kader yang melaksanakan posyandu di Posyandu Cut Nya' Dien Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia menjadi Subjek

2. Kriteria eksklusi :

- 1) Menolak menjadi Subjek.
- 2) Dalam keadaan tidak memungkinkan (sakit).

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini untuk mengidentifikasi peran kader dan kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke posyandu. Fokus studi dari penelitian ini tentang peran kader dan kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke posyandu.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai peran kader dan kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke Posyandu Cut Nya' Dien Desa Uteran Kabupaten Madiun. Peran kader adalah suatu kegiatan yang diharapkan dapat dijalankan oleh orang-orang yang dipilih dan bersedia untuk dilatih sebagai pelaksana kegiatan dalam posyandu yang meliputi peran memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, pemberi penyuluhan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan sebagai pemantauan.

Peran aktif kader diperlukan dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu dapat dilihat dari persiapan pelaksanaan posyandu dengan menyebarluaskan hari buka Posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan

Posyandu, mempersiapkan sarana Posyandu, melakukan pembagian tugas antar kader, kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya, mempersiapkan bahan PMT penyuluhan.

Kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke posyandu adalah sikap ibu memahami pentingnya membawa balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu untuk membawa balita ke Posyandu diantaranya adalah umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan, kesadaran, jumlah anak balita, motivasi, jarak ke Posyandu, Kepemilikan KMS, dorongan dari keluarga, dan faktor need atau kebutuhan.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Posyandu Cut Nya' Dien tempat posyandu di Desa Uteran dan tempat tinggal Subjek Waktu penelitian : Penelitian dilaksanakan Bulan Juli 2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang peran kader digunakan pedoman wawancara dan dilakukan observasi untuk menunjang pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2007). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013).

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada dua kader di Posyandu Cut Nya' Dien untuk memperoleh data mengenai peran kader di

posyandu dan dua Subjek ibu balita untuk mengetahui data mengenai kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke posyandu. Masing-masing Subjek akan diwawancarai sebanyak 1 kali. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai instrumen pedoman wawancara yang terlampir, selama wawancara peneliti melakukan rekam suara dan pencatatan data.

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004).

Peneliti melakukan observasi langsung di Posyandu Cut Nya' Dien apakah ibu membawa balita ke Posyandu pada saat tanggal dilakukan Posyandu. Peneliti juga melakukan observasi kepada kader sesuai instrumen observasi terlampir untuk mengetahui apakah kader sudah melakukan perannya di Posyandu. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, alat perekam suara menggunakan HP, buku catatan, pulpen atau pensil, lembar observasi.

Adapun langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurus surat perizinan studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada KESBANGPOL Kabupaten Madiun.
- 3) Mengurus surat perizinan pengambilan data dari KESBANGPOL ke Puskesmas Kecamatan Geger.
- 4) Mendapatkan izin dari petugas posyandu Desa Uteran Kecamatan Geger

Kabupaten Geger untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di posyandu Cut Nya' Dien tersebut

- 5) Peneliti memilih subjek melalui wawancara bersama kader dan ibu balita. Empat subjek terpilih merupakan dua ibu yang memiliki balita dan dua kader posyandu.
- 6) Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti
- 7) Peneliti melakukan *informed consent* dengan subjek penelitian
- 8) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data
- 9) Peneliti melakukan wawancara, observasi dan kuisioner untuk mengidentifikasi peran kader dan kesadaran ibu dalam kunjungan balita ke posyandu

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi kemudian dilakukan analisis data.

Analisis data menurut Patton pada Moleong (2000: 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen pada Moleong (2007: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Mudjia Rahardjo (2017) yang mengklasifikasikan analisis data dalam enam langkah, yaitu :

1. Pengumpulan Data.

Data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dikumpulkan. Sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.

2. Penyempurnaan Data.

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Dengan cara membaca keseluruhan data yang sudah dikumpulkan dengan merujuk ke rumusan masalah. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi. Itu sebabnya penelitian kualitatif berproses secara siklus.

3. Pengolahan Data.

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

4. Analisis Data.

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data.

5. Proses Analisis Data.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.

6. Simpulan Hasil Penelitian.

Dari hasil proses analisis data didapatkan pengelompokan data kemudian didapatkan kesimpulan sehingga menjadi simpulan hasil penelitian.

3.8 Penyajian Data

Adapun dalam penelitian ini penyajian yang digunakan adalah disampaikan secara naratif.

3.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menekankan melindungi hak subjek penelitian yang meliputi :

3.9.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan akan disebarkan sebelum penelitian dilaksanakan kepada Subjek yang akan diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia diteliti maka

harus tetap menghormati hak Subjek.

3.9.2 Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas Subjek, peneliti tidak mencantumkan nama Subjek secara lengkap pada lembar wawancara.

3.9.3 Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari Subjek dijamin oleh peneliti.

3.9.4 Respect Dignity

Menghargai hak dan menghormati martabat Subjek.